

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Syarat Uji Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji pengolahan data ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) dibantu dengan SPSS 2.5. Hasil uji data *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	88
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.561
Standar Normalitas	0.05

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka diperoleh nilai *Asymp.Sig* (2-Tailed) berdasarkan pengujian melalui *Kolmogrov Smirnov* dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0.561 dengan alpha ($\alpha = 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal, karena nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 atau 0.561. > 0.05 .

Kemudian uji normalitas juga dilakukan pada masing-masing variabel X dan variabel. Hasil output SPSS 2.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Perilaku *Phubbing* (X) dan Perhatian Orangtua (Y)

N	N	Standar Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)
Perilaku <i>Phubbing</i> (X)	88	0.05	0.476
Perhatian Orangtua (Y)	88	0.05	0.305

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* berdasarkan pengujian melalui *Kolmogrov Smirnov* variabel X yaitu Perilaku *Phubbing* sebesar 0.467 dengan alpha ($\alpha = 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal, karena nilai Siginifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05 atau $0.467 > 0.05$. Begitu pula hasil uji normalitas variabel Y yaitu Perhatian Orangtua sebesar 0.305, disimpulkan bahwa data variabel Y juga berdistribusi normal, karena $0.305 > 0.05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini menggunakan bantuan SPSS 2.5 yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel adalah linier.
- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel tidak linier.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data data yang dilakukan dengan uji linearitas antara variabel X terhadap Y, dengan menggunakan bantuan SPSS 2.5 :

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

	.Nilai Sig
Linearity	0.000
Deviation from Linearity	0.307

Dari perhitungan yang disajikan pada tabel 4.13 di atas, nilai Signifikansi *Linearity* sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fungsional linear yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, karena nilai *Linearity* lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 \leq 0.05$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Perilaku *Phubbing* berpengaruh negatif terhadap perhatian orangtua kepada anak di Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

H_0 : Perilaku *Phubbing* berpengaruh positif terhadap perhatian orangtua kepada anak di Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Pengujian asumsi statistik menggunakan uji analisis regresi untuk mengetahui besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Peneliti menggunakan bantuan SPSS 2.5 dengan memperhatikan output tabel *ANOVA*, *Coefficient*, dan *Model Summary*, sebagai berikut:

Tabel 4.4 ANOVA^a

Nilai Regresi	
Nilai F	19.755
Nilai Sig.	0.000

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan bahwa hasil hipotesis variabel perilaku *Phubbing* (X) terhadap perhatian orangtua (Y) dengan nilai Signifikansi sebesar 0.000. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel perilaku *Phubbing* (X) secara signifikan terhadap perhatian orangtua (Y), karena Nilai Sig. $0.000 \leq 0.05$.
- 2) Pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung}=19.755$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3.95$ pada taraf 5%. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut $19.755 \geq 3.95$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perilaku *Phubbing* (X) secara terhadap perhatian orangtua (Y).

Tabel 4.5 Hasil Coefficient^a

	Unstandardized Coefficients	Sig	t
Constant (a)	148.713	.000	
Perilaku Phubbing (b)	-1.226	.000	-4.445

Berdasarkan tabel *Coefficiences* di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dengan demikian dikatakan bahwa X berpengaruh negatif terhadap Y.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya. Jika t_{hitung} bernilai negatif maka terdapat pengaruh negatif variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut nilai $t_{hitung} = -4.445$, dan nilai $t_{tabel} = 1.663$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-4.445 \geq 1.663$, dan karena nilai t_{hitung} bertanda negatif (-) maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku

Phubbing (X) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel perhatian orangtua (Y).

- 3) Pada tabel diatas nilai constant sebesar 148.713, angka ini merupakan nilai konstanta jika tidak terdapat perilaku *Phubbing* (X) maka nilai konsisten Perhatian Orangtua (Y) sebesar 148.713. Berdasarkan nilai koefisien pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa perilaku *Phubbing* (X) berpengaruh negatif terhadap Perhatian Orangtua (Y). Angka koefisien regresi sebesar -1.226 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% nilai perilaku *Phubbing* (X) maka Perhatian Orangtua (Y) akan menurun sebesar -1.226. Susunan persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \longrightarrow \hat{Y} = 148.713 + (-1.226) X$$

$$\hat{Y} = 148.713 - 1.226 X$$

Tabel 4.6 Model Summary

	Nilai
R	0.432
R Square	0.187

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0.187, Sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel perilaku *Phubbing*

(X) terhadap perhatian orangtua (Y) sebesar 18.7% dan 81.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku *Phubbing* (X) terhadap Perhatian Orangtua (Y)

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini sesuai dengan fakta dilapangan sebagaimana tertera pada bagian latar belakang, bahwa, kurangnya perhatian orangtua kepada anak yang dipengaruhi oleh perilaku *Phubbing*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku *Phubbing* terhadap perhatian orangtua kepada anak di Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Hal ini di buktikan dengan nilai Sig. ANOVA yaitu sebesar 0.000, jadi $0.000 < 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara perilaku *Phubbing* (X) terhadap perhatian orangtua (Y). Juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0.187. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku *Phubbing* memberikan pengaruh sebesar 18.7% terhadap perhatian orangtua kepada anak di Kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Dan 81.3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil persentasi dimaknai **cukup kuat**.

Menurut Karadag, et al. (2016:252) phubbing merupakan konsep dengan banyak kemungkinan seperti sikap tidak sopan terhadap orang lain,

mengabaikan dan tidak memperhatikan orang lain, dan preverensi kehidupan virtual diatas kehidupan nyata. Saat komunikasi tatap muka berlangsung dan terdapat *Smartphone* diantara dua orang atau suatu kelompok akan dapat menurunkan penghargaan emosional yang diterima oleh seseorang, serta dapat mengurangi kepuasan interaksi tatap muka yang terjadi (Nur, B. Arifin, 2020:31).

Efek *Phubbing* dapat menciptakan reaksi negatif dan kesal pada orang-orang yang menganggap interaksi mereka memiliki kualitas yang lebih buruk, kurang puas dengan interaksi mereka, merasa kurang dekat dengan mitra interaksinya yang sibuk dengan ponselnya, dan kecemburuan yang menyebabkan suasana hati yang buruk (Chotpitayasunondh dan Douglas, 2017:304).

Hal tersebut juga menjadi penyebab *Interpersonal Conflict* karena suasana hati yang buruk akibat pelaku *Phubbing* terhadap *Phubbed*. Menurut Jayanti (dalam Ilham dan Rinaldi, 2019:6) konflik antar pribadi yang rendah akan memberikan dampak kualitas hubungan yang cenderung tinggi. Sebaliknya, jika konflik yang terjadi tinggi, maka dampak kualitas hubungan yang cenderung rendah.

Temuan penelitian ini juga membuktikan hasil penelitian Krasnova, H. et al (2016:2) bahwa peran perilaku *Phubbing* dalam merusak hubungan yang harmonis, karena kehilangan perhatian yang mengkhawatirkan. Dibalik reaksi negatif tersebut, hilangnya perhatian yang eksklusif terhadap pihak lain yang dapat menyebabkan munculnya perasaan cemburu. Dengan

ini *smartphone* dapat dilihat sebagai media yang dapat memutuskan hubungan atau percakapan, karena seseorang mungkin merasa tersisi karena pelaku *Phubbing* lebih asyik dengan ponselnya. Karena itu Krasnova percaya bahwa, *smartphone* dianggap sebagai penyusup berat dalam komunikasi, meninggalkan pihak *phubbed* yang merasa tidak hanya kehilangan prioritas, tapi juga iri karena fungsi perangkat yang diperluas dengan aktifitas perangkat interaksi sosial yang mengancam.

Hal tersebut membuktikan bahwa *Phubbing* telah dapat merusak kedekatan relasional sejak komunikasi tatap muka berkualitas rendah dan kurang empati. Sengupta (2019:124) juga menjelaskan pengaruh *Phubbing* terhadap suatu hubungan karena dapat memutus percakapan, memutus komunikasi dan membuat orang merasa siabaikan karena tidak mendapat cukup perhatian. Komponen intinya adalah kehilangan perhatian. Sejalan dengan pendapat Chotpitayasunondh dan Douglas (2016:10) agresi dan kurangnya perhatian telah ditemukan sebagai dampak terkait dengan perilaku *Phubbing*.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa fenomena *Phubbing* yang terjadi dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perhatian antara orangtua dan anak. Perilaku *Phubbing* dapat mengubah pola interaksi sosial dalam keluarga (Lestari, dkk., 2018:208). Interaksi sosial dapat menjalin rasa perhatian, rasa percaya, kasih sayang, dan selanjutnya keluarga akan merasa memiliki suatu penghargaan pada diri anggota keluarga. Jika pola interaksi tersebut berubah dalam bentuk negatif maka keluarga itu sendiri

yang akan mengalami dampak yang merugikan. Sehingga untuk menghindari dampak negatif yang muncul, orangtua dapat menganalisis nilai-nilai dan sikap yang dapat dipertahankan, yang harus dihindari, dan yang harus ditinggalkan, serta sikap baru yang perlu dibentuk untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga dalam rangka menjadi pribadi dan orangtua yang baik dan dapat menjadi model bagi anak-anaknya.

Walaupun persentase pengaruhnya terhadap perhatian orangtua tidak terlalu besar, namun terbukti cukup tinggi. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian dilakukan lebih dalam lagi, dan meneliti solusi untuk mencegah bahkan mengurangi perilaku tersebut, yang dapat meningkat sewaktu-waktu ditengah arus perkembangan teknologi yang semakin cepat ini, yang menjadi faktor pendorong perilaku *Phubbing*.